

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DALAM DI DESA PARANGGI KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Income Analysis of Coconut Farming in Paranggi Village Ampibabo Sub-District Parigi Moutong Regency

Irfan¹⁾, Ali Akrab²⁾, Dian Safitri²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: avengedirfan4@gmail.com, aliakrab86170@gmail.com, dian.safitri181996@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income of deep coconut farming in Paranggi Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency. The study was conducted from June to August 2023. The determination of respondents is carried out by a simple random sample method where elements in all populations have the same possibility to be used as research samples. The data analysis used is revenue analysis ($\pi=TR-TC$). The data used are primary data and secondary data. The results showed that the total average income of farmers in one harvest was Rp.5,529,000/Ha/MP, while the total cost incurred by farmers in one harvest was Rp.2,912,802/Ha/MP. Thus, the total income of deep coconut farmers in Paranggi Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency in one harvest season is Rp.2,616,198 / Ha / MP.

Keywords: Income, Coconut Farming, Paranggi Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ($\pi=TR-TC$). Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan petani dalam satu kali panen adalah Rp.5.529.000/Ha/MP, Sedangkan total biaya yang dikeluarkan para petani dalam satu kali panen adalah sebesar Rp.2.912.802/Ha/MP. Dengan demikian total pendapatan petani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dalam satu kali musim panen adalah sebesar Rp.2.616.198/Ha/MP.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani Kelapa, Desa Paranggi.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian adalah salah satu sektor pembangunan yang senantiasa diharapkan memberi kontribusi untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk menumbuh-kembangkan

usaha pertanian di pedesaan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hulu dan hilir, penunjang peningkatan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, (Fatmawati, 2013).

Subsektor perkebunan saat ini merupakan salah satu bagian penting untuk mengembangkan agribisnis dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk perkebunan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang berusaha di bidang perkebunan. Pembangunan perkebunan saat ini adalah meningkatkan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang untuk menjelaskan kehidupan masyarakat secara lebih baik, (Yantu dkk, 2009).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi disektor pertanian (Salikin, 2003).

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) memiliki peran strategis bagi perekonomian marjinal karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005).

Usahatani kelapa dalam merupakan suatu organisasi di mana terdapat sekelompok petani yang berhubungan dengan kegiatan pertanian atau pembelajaran bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus-terusan dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

Hasil utama kelapa dalam ditingkat petani baru dimanfaatkan dalam bentuk produk primer yang berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang diolah secara tradisional. Potensi kelapa dalam banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa dalam juga sebagai

pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh kembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia, (Rahman, 2011).

Kelapa Dalam merupakan komoditi perkebunan yang banyak diminati oleh masyarakat petani yang ada di seluruh kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah. Hal ini dikarenakan kelapa merupakan pohon yang serba guna, mempunyai nilai ekonomis, dan seluruh bagian tanamannya bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa makan segar dan lain-lain, (Neeke, dkk 2015).

Produktivitas tanaman kelapa dalam di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2018 sampai 2022 berturut-turut mengalami peningkatan produktivitas. namun, peningkatan tersebut tidak signifikan yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi jumlah produksi kelapa dalam. Terjadinya fluktuasi jumlah produksi kelapa dalam ini disebabkan karena adanya perubahan peningkatan dan penurunan luas lahan panen tiap tahunnya dan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi seperti faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu pada daerah tertentu di Sulawesi Tengah.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah perkembangan dalam meningkatkan hasil produksi dan produktivitas pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan kepemilikan lahan panen yang cukup luas dan besar di antara beberapa Kabupaten lainnya. Pada Tahun 2022 tingkat luas panen Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebesar 29.469 Ha dengan produksi 36.771 Ton dan produktivitas sebesar 1,25 Ton/Ha.

Kecamatan Ampibabo terdiri dari 19 Desa dan Desa Paranggi merupakan desa dengan luas areal perkebunan kelapa dalam terbesar ketiga di Kecamatan Ampibabo. Desa Paranggi memiliki luas lahan sebesar 135 Ha dengan jumlah produksi 182 Ton dan Produktivitas sebesar 1,35 Ton/Ha.

Produksi dan produktivitas tanaman kelapa dalam yang ada di Desa Paranggi masih tergolong rendah dibandingkan desa lain yang memiliki luas lahan lebih kecil namun mempunyai produksi dan produktivitas lebih tinggi. Hal ini diduga disebabkan oleh tanaman kelapa dalam yang semakin tua, kurangnya pemupukan, petani yang beralih profesi, dan mulai banyaknya petani kelapa dalam yang beralih ke tanaman lain.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani Kelapa Dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki luas lahan perkebunan Kelapa Dalam terbesar ketiga di Kecamatan Ampibabo dan hampir sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani Kelapa Dalam. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni – Agustus 2023.

Penentuan Responden. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani Kelapa Dalam. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 290 orang petani kelapa dalam dengan total responden sebanyak 38 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling methode*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan daftar pertanyaan (*Questionary*) langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh

dari Literature, penelitian-penelitian terdahulu dan usahatani terkait.

Metode Analisis Data. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis pendapatan. (Soekartawi, 2003) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan
 TR = Total penerimaan (*total revenue*)
 TC = Total Biaya (*total cost*)

Total biaya adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total Cost*)
 FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)
 VC = Biaya variabel (*Variable Cost*)

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 Q = Jumlah produk (*Quantity*)
 P = Harga Produk (*Price*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang dihasilkan dari produksi kelapa dalam persatu kali masa panen. Dalam penelitian ini, analisis pendapatan usaha kelapa dilakukan kepada responden petani kelapa di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo, petani kelapa memanen kelapa

setiap 3 bulan sekali dalam satu tahun panen dilakukan sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil penelitian, usia pohon kelapa di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo telah mencapai 15-20 tahun. Jumlah kelapa dalam dan luas lahan mempengaruhi pendapatan, analisis ini guna untuk melihat biaya, penerimaan serta pendapatan yang diterima.

Biaya Usahatani. Biaya merupakan semua pengorbanan yang dilakukan untuk suatu usaha, yang satuannya dengan uang menurut harga pasar yang berlaku. Dalam usahatani kelapa dalam tidak terlepas dari yang namanya biaya, biaya mengelolah usahatani agar memperoleh hasil yang di inginkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan responden petani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo yakni biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun yang dihasilkan besar kecilnya biaya tetap tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden terdiri atas biaya penyusutan alat dengan harga rata-rata sebesar Rp.35.802/ha/MP dan biaya pajak lahan sebesar sebesar Rp.12.395./ha/MP. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu rata-rata sebesar Rp 48.197/ha/MP.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi besar kecilnya suatu produksi yang diperoleh. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk sebesar Rp.590.789 dan tenaga kerja sebesar Rp.2.273.816. Biaya variabel yang dikeluarkan petani responden rata-rata sebesar Rp 2.864.605/ha/MP.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani merupakan selisih antara penerimaan hasil produksi usahatani kelapa dalam dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan. Besar penerimaan tergantung banyaknya produksi kelapa dalam, semakin banyak kelapa maka penerimaan semakin besar. Penerimaan usahatani Rata-rata penerimaan mencapai Rp 5.529.000/ha/MP, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi kelapa dalam yang dihasilkan.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan adalah hasil bersih yang didapatkan petani dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dapat lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam, dalam satu kali musim panen (3 Bulan) di Desa Paranggi, 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Usahatani	
	Jumlah Produksi (Buah)	5.529
	Harga Jual (Rp/Buah)	1.000
	Penerimaan	5.529.000
2	Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	12.395
	Penyusutan	35.802
	Sub Total	48.197
3	Biaya Variabel	
	Pupuk	590.789
	Tenaga Kerja	2.273.816
	Sub Total	2.864.605
4	Total Biaya (2+3)	2.912.802
5	Pendapatan (1-4)	2.616.198

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penerimaan setiap petani responden sebesar Rp 5.529.000/ha/MP. Penerimaan tersebut diperoleh dari produksi usahatani kelapa dalam sebanyak 5.529 Buah/ha yang dikalikan dengan harga jual Kelapa Dalam yang berlaku yaitu sebesar Rp 1.000/Buah. sedangkan total biaya produksi yang diperoleh rata-rata mencapai sebesar Rp 2.912.802/ha/MP. Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya yaitu sebesar Rp 2.616.198/ha/MP terlihat pada Tabel 1.

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam waktu tertentu. Rata-rata pendapatan responden usahatani kelapa dalam di Desa Paranggi menunjukkan selisih positif antara penerimaan dan total biaya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pendapatan petani kelapa dalam merupakan

pendapatan bersih atau dikatakan sebagai keuntungan bagi petani kelapa dalam. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong mengalami keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam di Desa Paranggi mencapai sebesar Rp 2.616.198/ha/MP dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 5.529.000/ha/MP dan rata-rata total biaya sebesar Rp 2.912.802/ha/MP.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan:

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani berbeda-beda tergantung luas lahan yang mereka tanami, diharapkan kepada para petani dapat lebih memperhatikan biaya - biaya tersebut terutama pada biaya variabel agar jumlah pendapatan yang mereka peroleh lebih meningkat.
2. Untuk pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih ke petani dengan cara memberikan penyuluhan yang lebih intensif, menjaga harga kelapa dalam agar lebih stabil dan memfasilitasi pendistribusian pupuk subsidi.
3. Diharapkan kedepannya akan ada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam, tentunya dengan kebaharuan data dan metode-metode yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.N., 2005. *Virgin Coconut Oil Penakluk Aneka Penyakit*. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2021*.
- Dewi, N., 2012. *Untung Segunung Bertanam aneka Bawang*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Fatmawati, 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra Didesa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat*. [Skripsi]. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.
- Neeke, H., Antara, M., dan Laapo, A., 2015. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. e-J. Agrotekbis 3 (4): 532 – 542.
- Rahman, N.F., 2011. *Dampak Program Pengembangan dan Pengolahan Kelapa Terpadu Terhadap Produktivitas dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi di Kecamatan Jati Negara Kabupaten Tegal*. [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Salikin, K., A., 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisus. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Dan Teori Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Yantu, M.R., Sisfahyuni, Laudin dan Taufik., 2009. *Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah*. Media Litbang Sulawesi Tengah 2 (1): 44-50. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.